

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat

**Membangun Kesadaran Pariwisata Masyarakat Di Kawasan Pantai Tanjung
Pinggir**

Yang di susun oleh:

Dina Lestari Sihombing
Hanifah Nabila Ramhara Putri
Fitria Alfadila
Nabila Mehnaz Ahmad
Nur Mufidah
Pascal Kay Razazka

Dosen : Rosie Oktavia P.R,SE., MM.Par

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KULINER
POLITEKNIK PARAWISATA BATAM
2024**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT	4
2.1 Tujuan kegiatan.....	4
2.2 Manfaat Kegiatan	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat.....	7
3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan.....	8
BAB IV PEMBAHASAN	10
BAB V PENUTUP.....	12
5.1. Kesimpulan	12
DAFTAR PUSTAKA	14

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat-Nya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “**Membangun Kesadaran Pariwisata di Masyarakat Kawasan Pantai Tanjung Pinggir Batam**” dapat dilaksanakan dengan baik dan laporan ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Program ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik dalam mendukung pengembangan pariwisata lokal, khususnya kawasan **Pantai Tanjung Pinggir**, yang memiliki potensi besar sebagai ruang rekreasi masyarakat, wisata fotografi, serta destinasi alternatif menikmati panorama Singapura dari Batam. Melalui kegiatan ini, tim berupaya memberikan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang perilaku sadar wisata, kebersihan lingkungan pantai, pelayanan wisata berbasis komunitas, serta pentingnya pengelolaan berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kelurahan Tanjung Pinggir, pengelola kawasan pantai, tokoh masyarakat, mahasiswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga laporan ini bermanfaat dan dapat menjadi rujukan untuk kegiatan serupa pada masa mendatang.

Batam,

Tim Pelaksana PKM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Tanjung Pinggir merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Pantai ini dikenal karena panorama lautnya yang luas, pepohonan cemara laut yang rindang, area rekreasi keluarga, spot fotografi, gazebo pantai, serta pemandangan langsung ke negara tetangga, Singapura. Akses yang mudah serta fasilitas publik yang semakin berkembang menjadikan Pantai Tanjung Pinggir sebagai pilihan utama wisatawan lokal maupun domestik.

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, kawasan ini menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan destinasi berbasis komunitas. Masih ditemui sampah laut yang terbawa arus, plastik yang ditinggalkan pengunjung, serta penggunaan ruang yang kurang tertib. Rendahnya pemahaman sebagian masyarakat dan pengunjung mengenai kebersihan lingkungan menyebabkan menurunnya estetika pantai. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam aspek pelayanan wisata maupun pengembangan atraksi belum optimal.



Pantai Tanjung Pinggir sebenarnya juga menyimpan nilai seni-budaya dan sejarah lokal. Banyak tradisi masyarakat pesisir yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata, seperti kuliner laut, kerajinan berbahan alam, serta tradisi melaut. Pengembangan harus mengacu pada regulasi pariwisata dan kebudayaan seperti UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dan Peraturan Pemerintah tentang RIPPARNAS. Kepatuhan terhadap hukum ini menjadi penting agar pengembangan pantai berjalan tertib, aman, dan berkelanjutan.



Keunikan Pantai Tanjung Pinggir tidak hanya terletak pada bentang alamnya, tetapi juga pada posisinya yang strategis sebagai salah satu titik pandang paling populer untuk menikmati panorama Kota Singapura dari kejauhan. Kondisi ini menjadikan pantai tersebut sebagai destinasi yang berpotensi dikembangkan lebih jauh sebagai kawasan wisata tematik berbasis lanskap visual dan wisata foto (photogenic tourism). Dengan meningkatnya tren wisata berbasis konten digital, keberadaan spot-spot foto yang menarik di Pantai Tanjung Pinggir seharusnya disertai dengan tata kelola ruang yang lebih rapi, estetika yang terjaga, serta pemeliharaan fasilitas publik yang konsisten agar pengalaman wisatawan menjadi lebih optimal.

Namun, fenomena meningkatnya kunjungan wisatawan sering kali tidak dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kelestarian kawasan pesisir.

Masalah sampah laut yang terbawa arus dan perilaku pengunjung yang meninggalkan sampah plastik menjadi ancaman serius bagi ekosistem pantai. Mikroplastik yang terbawa gelombang tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga berdampak pada biota laut di sekitar kawasan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk memahami hubungan antara perilaku manusia dan kesehatan ekosistem pesisir, serta dampaknya terhadap keberlanjutan destinasi wisata pantai.

Selain aspek lingkungan, pengembangan potensi seni-budaya pesisir di kawasan Pantai Tanjung Pinggir dapat menjadi peluang besar dalam memperkaya daya tarik wisata. Tradisi kuliner berbasis hasil laut, cerita-cerita lokal mengenai sejarah masyarakat pesisir, hingga kegiatan budaya seperti permainan tradisional atau upacara adat tertentu dapat dikemas menjadi atraksi wisata berbasis komunitas. Dengan pengelolaan yang tepat, aset budaya tersebut berpotensi meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal yang sesuai dengan arahan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berbicara mengenai fasilitas fisik, tetapi juga penguatan identitas budaya masyarakat setempat.

Untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan kawasan Pantai Tanjung Pinggir, dibutuhkan kerja sama antara masyarakat, pengelola kawasan, akademisi, dan pemerintah daerah. Model pemberdayaan masyarakat melalui PKM merupakan langkah strategis untuk membangun kapasitas warga pesisir dalam memahami aspek kebersihan, tata kelola wisata, pelayanan prima, hingga peluang usaha kreatif. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga mitra aktif yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan destinasi. Dengan demikian, kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi terbentuknya ekosistem wisata pesisir yang lebih tertata, mandiri, dan berkelanjutan di kawasan Pantai Tanjung Pinggir. PKM ini juga dirancang sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perilaku sadar wisata, kebersihan pantai, pelayanan wisata ramah pengunjung, dan penguatan kapasitas komunitas pesisir.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT

2.1 Tujuan kegiatan

Tujuan PKM di kawasan Pantai Tanjung Pinggir adalah:

1. Meningkatkan wawasan masyarakat mengenai Sapta Pesona dan prinsip sadar wisata.
2. Mendorong masyarakat terlibat aktif menjaga kebersihan pantai dan fasilitas publik.
3. Memberikan pemahaman tentang pengelolaan wisata pantai yang ramah pengunjung dan berkelanjutan.
4. Memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata pesisir.
5. Mendorong kolaborasi antara mahasiswa, warga, dan pengelola destinasi.

Pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga membentuk pola perilaku yang konsisten dalam menjaga kawasan wisata. Kesadaran pariwisata perlu ditanamkan melalui contoh nyata, diskusi interaktif, serta praktik langsung agar masyarakat memahami bahwa perilaku kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas publik, dan bersikap ramah kepada pengunjung memiliki dampak besar terhadap citra destinasi. Dengan meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dan etika berwisata, kawasan Pantai Tanjung Pinggir dapat menjadi model ruang publik yang bersih, tertib, dan nyaman.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara masyarakat dan pengelola kawasan terkait strategi pengembangan wisata yang lebih kreatif dan berkelanjutan. Masyarakat perlu memahami bahwa pariwisata bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi juga peluang ekonomi yang dapat dioptimalkan. Melalui pemahaman tersebut, warga dapat didorong untuk mengembangkan produk lokal, membuat atraksi budaya, menjadi pemandu wisata mandiri, atau menciptakan kegiatan berbasis komunitas yang dapat menarik minat wisatawan. Pendekatan pemberdayaan akan memperkuat posisi masyarakat sebagai pelaku utama dalam ekosistem pariwisata.

Lebih jauh, sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pengelola kawasan menjadi landasan penting untuk menciptakan inovasi dalam pengembangan destinasi. Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan dapat memperkenalkan wawasan baru, seperti konsep wisata berkelanjutan, pelayanan prima, serta strategi promosi digital yang relevan dengan kebutuhan saat

ini. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan Pantai Tanjung Pinggir, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki bagi masyarakat sehingga destinasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Penguatan Kesadaran Pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pinggir meliputi:

1. **Meningkatnya pemahaman masyarakat** mengenai prinsip Sapta Pesona serta konsep dasar perilaku sadar wisata.
2. **Terbangunnya kepedulian yang lebih tinggi** dalam menjaga kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan lingkungan wisata.
3. **Berkembangnya keterampilan masyarakat** dalam mengelola destinasi wisata yang berbasis partisipasi komunitas.
4. **Tumbuhnya rasa memiliki** terhadap kawasan Pantai Tanjung Pinggir sebagai ruang publik yang harus dijaga bersama.
5. **Meningkatnya kualitas kawasan** sehingga menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman bagi pengunjung.
6. **Membaiknya citra Pantai Tanjung Pinggir** sebagai destinasi wisata keluarga yang layak dikunjungi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberi dampak jangka panjang bagi warga sekitar, terutama melalui peningkatan kapasitas dalam memahami fungsi kawasan wisata sebagai aset sosial dan ekonomi. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat tidak hanya mampu menjaga lingkungan, tetapi juga mulai melihat peluang-peluang baru seperti pengembangan usaha kecil, jasa pendamping wisata, atau penyediaan produk kreatif yang dapat mendukung kegiatan pariwisata. Hal ini pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan warga sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pengelola utama destinasi berbasis komunitas.

Selain itu, partisipasi masyarakat yang semakin aktif menciptakan dinamika positif dalam pengelolaan kawasan. Kolaborasi antara warga, pengelola zona wisata, dan mahasiswa mendorong munculnya inovasi dalam menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan ramah

lingkungan. Kehadiran komunitas yang semakin sadar pariwisata juga membantu memperkuat pengawasan terhadap perilaku tidak bertanggung jawab, sehingga standar kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan dapat terjaga secara konsisten. Lingkungan yang lebih tertata akan memperbesar peluang kunjungan ulang dari wisatawan.

Manfaat lainnya terlihat dari meningkatnya reputasi kawasan Pantai Tanjung Pinggir sebagai ruang publik yang aman, nyaman, dan ramah keluarga. Dengan citra yang lebih positif, kawasan ini berpotensi menjadi destinasi unggulan yang dapat mendukung promosi pariwisata daerah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga membuka kesempatan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan program-program lanjutan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai titik awal untuk membangun ekosistem pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini meliputi beberapa capaian sebagai berikut:

1. **Meningkatnya wawasan masyarakat** mengenai prinsip pariwisata berkelanjutan serta nilai-nilai Sapta Pesona.
2. **Tersusunnya modul atau bahan pelatihan** yang memuat topik kebersihan lingkungan, pelayanan wisata, dan komunikasi dasar, yang dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.
3. **Terdokumentasinya seluruh rangkaian kegiatan** melalui foto, video, serta penyusunan laporan akhir PKM.
4. **Meningkatnya kualitas praktik kebersihan lingkungan**, ditunjukkan dengan tersedianya titik pembuangan sampah, kegiatan bersih-bersih area wisata, serta pemasangan poster edukatif di Kawasan Pantai Tanjung Pinggir.

Pelaksanaan PKM ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan dan materi pelatihan, tetapi juga memberikan fondasi bagi masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pariwisata berkelanjutan, warga dapat melihat bahwa kualitas destinasi sangat bergantung pada perilaku kolektif. Pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan menjadi modal dasar dalam mengembangkan pola pikir sadar wisata yang lebih kuat dan konsisten.

Selain itu, tersedianya modul pelatihan menjadi salah satu luaran strategis yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lanjutan. Modul ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan berikutnya, sebagai panduan untuk komunitas lokal, maupun sebagai referensi bagi kelompok pemuda atau organisasi masyarakat yang ingin melakukan pengembangan wisata di lingkungannya. Dengan demikian, materi pelatihan tersebut tidak hanya berfungsi saat PKM berlangsung, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan berkelanjutan yang memperkuat kapasitas masyarakat.

Dokumentasi yang dihasilkan juga memiliki nilai penting sebagai arsip kegiatan serta bukti capaian PKM. Foto dan video dapat dimanfaatkan untuk publikasi, evaluasi, hingga mengajukan program lanjutan baik ke institusi pendidikan, pemerintah daerah, maupun sponsor eksternal. Dokumentasi ini sekaligus berperan sebagai alat promosi bagi Pantai Tanjung Pinggir, yang menunjukkan bahwa masyarakat dan pihak lain telah melakukan upaya nyata dalam pengembangan destinasi. Dampak ini berpotensi meningkatkan perhatian publik dan mendorong pihak lain untuk turut berpartisipasi.

Luaran berupa peningkatan praktik kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa PKM ini menghasilkan dampak langsung yang dapat dirasakan. Tersedianya fasilitas seperti tempat sampah, poster himbauan, dan pelaksanaan aksi bersih kawasan merupakan bukti konkret bahwa masyarakat mulai menunjukkan perilaku proaktif dalam menjaga lingkungan wisatanya. Jika praktik ini dilakukan secara berkelanjutan, kawasan Pantai Tanjung Pinggir akan semakin tertata dan menarik bagi wisatawan. Perubahan positif ini membuka peluang pengembangan destinasi menjadi lebih profesional, aman, dan ramah bagi pengunjung.

3.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi pendekatan *Sosialisasi – Edukasi – Aksi Partisipatif – Evaluasi* yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi Awal

- Kunjungan lapangan untuk melihat kondisi nyata
- Mengidentifikasi isu dan kebutuhan masyarakat
- Melakukan pendokumentasian keadaan kawasan

2. Koordinasi dan Perizinan

- Pertemuan dengan pihak kelurahan, pengelola Pantai Tanjung Pinggir, serta tokoh masyarakat
- Penyusunan rencana teknis pelaksanaan kegiatan

3. Sosialisasi dan Edukasi

- Penyampaian materi mengenai kesadaran wisata dan prinsip Sapta Pesona
- Pelatihan terkait perilaku ramah wisata
- Edukasi tentang pentingnya kebersihan serta pengelolaan sampah

4. Aksi Lapangan / Kegiatan Pengabdian

- Melakukan kerja bakti membersihkan area kolam dan taman
- Pemasangan media edukatif berupa poster kebersihan dan himbauan etika wisata
- Simulasi pelayanan wisata berbasis komunitas

Pendekatan bertahap yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang agar proses pemberdayaan masyarakat berjalan terstruktur dan tepat sasaran. Tahap observasi awal berfungsi untuk memahami karakteristik kawasan secara menyeluruh, termasuk tantangan lingkungan dan perilaku pengunjung. Informasi yang diperoleh dari survei dan dokumentasi menjadi dasar dalam merumuskan bentuk intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan landasan data lapangan, program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan relevan.

Tahap koordinasi dan perizinan memastikan kegiatan berlangsung secara legal dan mendapat dukungan dari berbagai pihak terkait. Keterlibatan kelurahan, pengelola kawasan, dan tokoh masyarakat sangat penting karena mereka adalah pemegang peran strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Melalui proses koordinasi ini, seluruh pihak memperoleh pemahaman bersama tentang tujuan kegiatan dan kontribusi masing-masing. Pola komunikasi yang baik juga mempermudah proses mobilisasi masyarakat dan pencapaian target kegiatan PKM. Sementara itu, tahap sosialisasi dan edukasi menjadi inti pembelajaran bagi masyarakat. Penyampaian materi tentang Sapta Pesona dan perilaku ramah wisata membuka wawasan baru tentang bagaimana sebuah kawasan wisata seharusnya dikelola dan dijaga. Pelatihan ini juga membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah turut menanamkan kesadaran bahwa lingkungan yang terjaga merupakan fondasi utama keberhasilan pariwisata berbasis komunitas.

Tahap terakhir, yaitu aksi lapangan, menjadi momentum nyata dalam menerjemahkan pengetahuan menjadi tindakan. Melalui kegiatan bersih-bersih, pemasangan signage edukatif, dan simulasi pelayanan wisata, masyarakat secara langsung terlibat dalam upaya menjadikan kawasan lebih tertib dan nyaman. Aktivitas ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik di lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap Pantai Tanjung Pinggir. Pelaksanaan aksi partisipatif ini menjadi bukti bahwa kolaborasi antara masyarakat dan pelaksana PKM dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi destinasi wisata.

BAB IV PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Penguatan Kesadaran Pariwisata bagi Masyarakat di Kawasan Pantai Tanjung Pinggir Batam” dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat sambutan positif dari warga maupun pihak pengelola Pantai Tanjung Pinggir. Adapun capaian utama kegiatan ini meliputi:

- 1. Pelaksanaan Sosialisasi Sadar Wisata (Satpa Pesona)**

Materi sosialisasi diberikan kepada warga sekitar, pengunjung, dan pengelola kawasan. Peserta memahami esensi dari Satpa Pesona—aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan—yang terbukti melalui antusiasme dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

- 2. Penyuluhan Kebersihan serta Pengelolaan Sampah**

Masyarakat memperoleh wawasan mengenai dampak negatif sampah terhadap daya tarik destinasi. Edukasi ini mendorong perubahan perilaku, termasuk tidak lagi membuang sampah sembarangan dan mulai menerapkan pemilahan sampah sederhana.

- 3. Aksi Bersih Kawasan Taman Rusa**

Kegiatan gotong royong melibatkan mahasiswa, pengelola kawasan, dan masyarakat. Pembersihan dilakukan pada area kolam, jalur pedestrian, taman, serta bangku pengunjung. Hasilnya, kawasan tampak lebih rapi dan layak dikunjungi.

- 4. Pemasangan Signage Edukatif**

Tim PKM menempatkan poster dan papan kecil berisi pesan sadar wisata, seperti “Buang Sampah pada Tempatnya” dan “Jaga Ketertiban”. Signage ini menjadi pengingat visual agar pengunjung berperilaku tertib.

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang bertanggung jawab. Selama proses sosialisasi, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak menganalisis perilaku sehari-hari yang berdampak pada lingkungan wisata. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan warga memahami bahwa mereka adalah aktor utama dalam menjaga kualitas destinasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap Satpa Pesona menjadi dasar untuk membangun budaya sadar wisata yang berkelanjutan.

Edukasi mengenai kebersihan dan pengelolaan sampah juga memberikan dampak signifikan bagi kawasan Pantai Tanjung Pinggir. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Penguatan kapasitas ini menciptakan perubahan perilaku yang terlihat dari adanya inisiatif warga dalam mengurangi sampah serta menjaga fasilitas umum. Pemilahan sampah sederhana yang mulai diterapkan menjadi langkah awal menuju pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan modern.

Aksi bersih kawasan menjadi kegiatan yang memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa upaya memperbaiki destinasi tidak hanya bergantung pada pemerintah atau pengelola, tetapi juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dan mahasiswa. Perbaikan fisik kawasan yang terlihat setelah kegiatan menciptakan rasa bangga dan mendorong warga untuk menjaga kondisi tersebut. Selain mempengaruhi estetika, kegiatan ini juga meningkatkan kenyamanan pengunjung sehingga dapat berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan lokal.

Pemasangan signage edukatif berperan penting dalam membentuk perilaku jangka panjang. Pesan visual yang terpampang di berbagai titik kawasan menjadi pengingat yang efektif bagi pengunjung tentang etika dan tanggung jawab dalam berwisata. Kehadiran signage ini memperkuat pesan yang disampaikan dalam sosialisasi dan memastikan bahwa informasi tersebut terus tersampaikan kepada pengunjung baru. Secara tidak langsung, hal ini membantu menciptakan lingkungan wisata yang tertib, bersih, dan ramah sehingga mendukung citra positif Pantai Tanjung Pinggir sebagai destinasi urban yang layak dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Pinggir Batam menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata dapat dicapai melalui rangkaian sosialisasi, edukasi, serta keterlibatan langsung dalam aksi di lapangan. Warga mulai menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan sikap ramah terhadap wisatawan, dan menciptakan suasana kawasan yang aman serta nyaman bagi para pengunjung.

Program ini turut mempererat hubungan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak pengelola kawasan, sehingga tercipta kerja sama yang produktif dalam upaya pelestarian serta pengembangan destinasi wisata lokal. Kehadiran kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan wisata juga menjadi bukti bahwa kawasan ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan dikelola secara berkelanjutan di masa mendatang.

5.2. Rekomendasi

1. Diperlukan pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkesinambungan oleh pihak kelurahan atau pengelola kawasan untuk memastikan peningkatan kesadaran masyarakat tetap terjaga.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat memperbaiki dan memaksimalkan fasilitas pendukung seperti penyediaan tempat sampah terpilah, penambahan lampu penerangan, serta perbaikan jalur pedestrian untuk menunjang kenyamanan wisatawan.
3. Kelompok masyarakat peduli wisata perlu mendapatkan pelatihan lanjutan terkait pengelolaan destinasi, pelayanan wisata, dan tata kelola kegiatan berbasis komunitas agar perannya semakin optimal.
4. Diperlukan pendampingan secara terus-menerus dari akademisi atau mitra perguruan tinggi guna menjaga keberlanjutan program yang telah dijalankan.
5. Pengembangan potensi ekonomi lokal, termasuk UMKM kuliner dan produk kreatif, dapat dimasukkan sebagai strategi tambahan untuk memperkuat daya tarik destinasi.

6. Pengunjung juga perlu diberikan edukasi secara konsisten melalui penambahan signage, materi informasi, atau kampanye digital agar budaya wisata yang beretika dapat terus diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
- Pitana, I G., & Diarta, I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. REST Project.
- Wearing, S., & McDonald, M. (2002). *The Development of Community-based Tourism*. CABI Publishing.

Lampiran



